

**PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 4 WIDODAREN
NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

TRISKA ANNE PUTRI

NIM. 201180222

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Putri, Triska Anne. 2023. *Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: *Metode Mengajar Guru, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar.*

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Namun sayangnya di SMPN 4 Widodaren Ngawi minat belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada faktor eksternal yaitu metode mengajar guru yang berada di dalam faktor sekolah, dan yang kedua lebih fokus kepada faktor keluarga. Faktor yang mempengaruhi metode mengajar guru meliputi 1) anak didik, 2) tujuan metode mengajar, 3) situasi, 4) fasilitas, 5) guru. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) pengertian orang tua, 6) latar belakang kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. (2) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. (3) mengetahui pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *sampel jenuh*, yaitu sejumlah 59 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Berpengaruh secara signifikan antara metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 34,4%. (2) Berpengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 24,9 %. (3) Berpengaruh secara signifikan antara metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 43,5%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Triska Anne Putri
NIM : 201180222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Tanggal, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Kharisat Ramoni, M.Pd.I
NIP. 19730622003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Triska Anne Putri
NIM : 201180222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

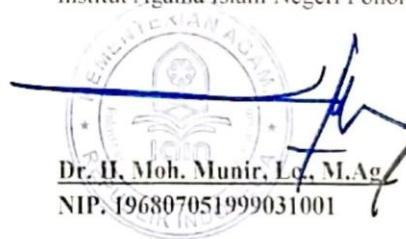
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (.....)
Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triska Anne Putri
NIM : 201180222
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 4
WIDODAREN NGAWI

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 September 2023

Penulis



Triska Anne Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triska Anne Putri
NIM : 201180222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Triska Anne Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	
PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	
1. Minat Belajar.....	10

2. Metode Mengajar Guru.....	20
3. Lingkungan Keluarga	29
4. Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Minat Belajar.....	42
2. Metode Mengajar	42
3. Lingkungan Keluarga.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas.....	48

G. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Asumsi Normal	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linieritas	51
c. Uji Multikolinieritas	51
d. Uji Heteroskedastisitas	52
e. Uji Autokorelasi	52
2. Pengujian Hipotesis	53
a. Uji Regresi Linier Sederhana	53
b. Uji Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen	53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi	55
i. Data Statistik	55
1. Data Statistik atau Deskripsi Statistik Metode Mengajar Guru (X1)	55
2. Data Statistik atau Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga (X2)	57
3. Data Statistik atau Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa (Y)	58
B. Inferensial Statistik	60
1. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linieritas	61
c. Uji Multikolinieritas	61
d. Uji Heteroskedastisitas	62
2. Uji Hipotesis	63
a. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar Guru (X 1) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren	

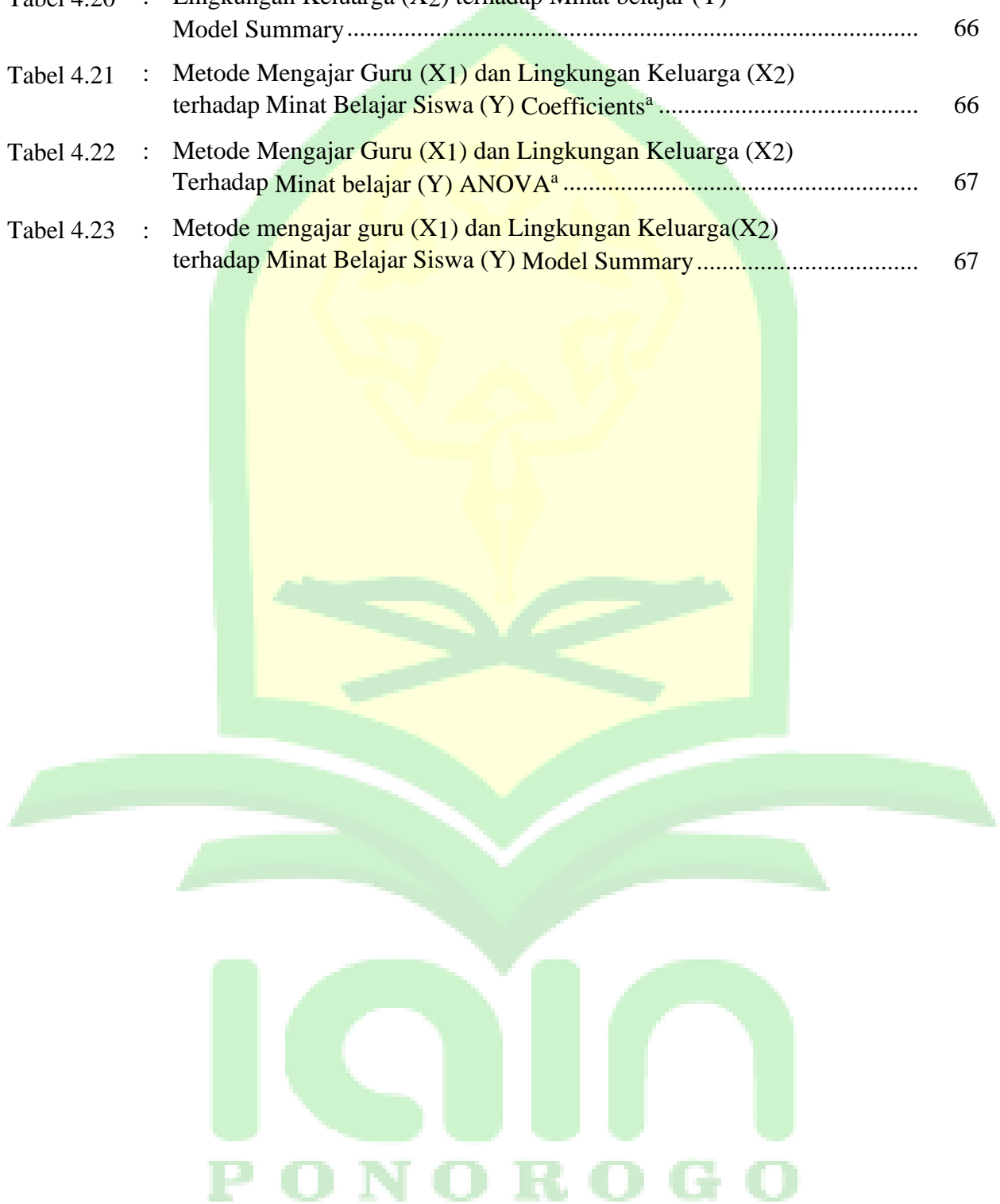
Ngawi	63
b. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi	65
c. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.....	66
C. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Metode Mengajar Guru (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.....	68
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.....	69
3. Pengaruh Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.....	69
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi	41
Tabel 3.2	: Skor Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 3.3	: Instrument Pengumpulan Data	45
Tabel 3.4	: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen t Metode Mengajar Guru (X1).....	46
Tabel 3.5	: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrument Lingkungan Keluarga (X2) .	47
Tabel 3.6	: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrument Minat Belajar Siswa (Y)	48
Tabel 3.7	: Hasil Uji Reliabilitas Instrument Metode Mengajar Guru (X1).....	49
Tabel 3.8	: Hasil Uji Reliabilitas Instrument Lingkungan Keluarga (X2)	49
Tabel 3.9	: Hasil Uji Reliabilitas Instrument Minat Belajar Siswa (Y)	49
Tabel 4.1	: Metode Mengajar Guru (X1).....	55
Tabel 4.2	: Metode Mengajar Guru (X1) Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4.3	: Prosentase dan Kategori Metode mengajar guru (X1)	56
Tabel 4.4	: Skor Jawaban Lingkungan keluarga (X2)	57
Tabel 4.5	: Lingkungan keluarga (X2) Descriptive Statistics	57
Tabel 4.6	: Prosentase dan Kategori Lingkungan keluarga (X2)	58
Tabel 4.7	: Minat Belajar Siswa (Y)	58
Tabel 4.8	: Minat Belajar Descriptive Statistics	59
Tabel 4.9	: Prosentase dan Kategori Minat Belajar (Y)	59
Tabel 4.10	: Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	60
Tabel 4.11	: Penggunaan Media Pembelajaran (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) ANOVA Table	61
Tabel 4.12	: Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) ANOVA Table	61
Tabel 4.13	: Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Coefficients ^a	62
Tabel 4.14	: Metode mengajar guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) ANOVA ^a	62
Tabel 4.15	: Metode Mengajar Guru (X1) terhadap Minat Belajar (Y) Coefficients ^a	63
Tabel 4.16	: Metode Mengajar Guru (X1) terhadap Minat Belajar (Y) ANOVA ^a	64
Tabel 4.17	: Metode mengajar guru (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Model Summary	64

Tabel 4.18	: Lingkungan keluarga (X2) terhadap Minat Belajar (Y) Coefficients ^a	65
Tabel 4.19	: Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar (Y) ANOVA ^a	65
Tabel 4.20	: Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat belajar (Y) Model Summary	66
Tabel 4.21	: Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Coefficients ^a	66
Tabel 4.22	: Metode Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat belajar (Y) ANOVA ^a	67
Tabel 4.23	: Metode mengajar guru (X1) dan Lingkungan Keluarga(X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Model Summary	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Uji Heterokedastisitas Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa	63
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Ketertarikan tersebut sering dikenal dengan istilah minat. Menurut Trygu minat ialah rasa yang lebih senang pada suatu aktivitas yang merujuk pada ketertarikan, kesamaan untuk menikmati aktivitas tanpa ada unsur paksaan, dilakukan dengan kesadaran dirinya sendiri serta di iringi dengan perasaan yang senang.¹ Minat berpengaruh atas belajar peserta didik, sebab apabila materi ajar yang akan disampaikan tidak sinkron dengan minat peserta didik, maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, sebab mereka tidak tertarik.²

Minat belajar seorang peserta didik dalam proses pembelajaran antara peserta didik satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah lebih sulit menerima materi pelajaran karena tidak ada ketertarikan di dalam dirinya untuk ingin tahu.³

Menurut Wayan Nurkencana di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan definisi minat itu sendiri. Doyles Fryer menekankan bahwa minat itu merupakan aktivitas yang menciptakan perasaan senang pada setiap individu. Sedangkan menurut Jersild dan Tasch menekankan bahwa minat merupakan sesuatu yang menyangkut aktifitas-aktifitas yang dipilih oleh setiap individu secara bebas.⁴ Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan

¹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Bogor: Guepedia, 2021), 23.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 57.

³ Ibid., 57

⁴ Wayan Nurkanca dan Samartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet.IV, 229

dirinya sendiri sebagai individu⁵. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya⁶. Jadi dari definisi yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu kegiatan yang dipilih oleh setiap individu sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dengan perasaan senang baik terhadap individu, objek dan situasi.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk melakukan sesuatu yang disenanginya terutama dalam kegiatan belajar. Dengan adanya minat yang tumbuh didalam diri setiap individu mereka akan selalu belajar dengan sungguh demi suatu tujuan yang ingin dicapai melalui minat belajar yang tinggi. Minat juga dapat menunjang belajar sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan melalui minat yang tinggi dapat menghasilkan prestasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di SMPN 4 Widodaren Ngawi, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menyebabkan minat belajar siswa rendah. Pertama, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bermain *handphone*⁷. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena dalam proses belajar di kelas siswa seharusnya memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran. Penggunaan *handphone* perlu diberikan manajemen waktu agar siswa bisa lebih fokus terhadap belajar di kelas. Fenomena ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Kristiwati, Irfan, dan Arifuddin dengan judul "Dampak *Handphone* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Kota Bima". Berdasarkan penelitian tersebut di ketahui bahwa siswa yang lebih memfokuskan perhatiannya untuk bermain *handphone* dibandingkan untuk belajar maka akan berpengaruh pada minat belajarnya. Karena *handphone* hanya digunakan untuk bermain bukan sebagai media belajar. Pada saat ulangan harian atau ulangan semester tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan *handphone* untuk mencari jawaban di *google*. Hal ini membuat siswa malas untuk belajar yang mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa⁸.

Kedua, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Dan masih banyak yang asik ngobrol atau bercanda dengan teman sebangku bahkan teman depannya atau belakangnya⁹. Teman belajar di kelas mempunyai pengaruh

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 15 November 2022

⁸ Indri Kristiwati, Irfan, Arifuddin, "Dampak *Handphone* Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Kota Bima", *Pendidikan Sosiologi* Vol. III No. 1 (Desember 2019), 50.

⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 15 November 2022

yang sangat kuat terhadap belajar peserta didik. Dan sebagai teman yang baik seharusnya bisa memberikan pengaruh yang positif untuk teman yang lainnya. Fenomena ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz, Ewo Tarmedi, Sunarto H. Untung dengan judul "Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa". Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa banyak siswa yang mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya saat pembelajaran berlangsung, mereka tidak memperhatikan dan mengobrol bersama temannya di saat guru menyampaikan materi pelajaran. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bersama teman sebaya siswa dapat membuat kelompok belajar, sehingga memungkinkan untuk bertukar pikiran memecahkan persoalan, sebagai contoh adalah tugas sekolah atau berdiskusi tentang kesulitan belajar, kemudian belajar bersama-sama sebelum menghadapi ujian sekolah atau saling memberikan motivasi antar siswa dalam belajar¹⁰.

Ketiga, siswa enggan bertanya ketika belum paham materi yang disampaikan oleh guru. Jika dalam menjelaskan materi dirasa ada yang belum paham atau jelas, siswa memiliki hak untuk bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan ulang¹¹. Sebenarnya hal ini lumrah dilakukan oleh siswa kepada guru, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa. Namun, pada kenyataannya siswa enggan bertanya kepada guru. Fenomena ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Jais, dkk yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika". Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa di kelas siswa cenderung tidak mau berbaur dengan siswa lainnya, terutama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditinjau dari sebagian besar peserta didik tidak bisa menyesuaikan diri, tidak berani untuk mengerjakan soal atau kuis dari guru secara mendadak, serta rendahnya komunikasi dengan guru dan mudah menyerah bila ada permasalahan soal yang belum di mengerti serta malah memilih untuk menjiplak hasil pekerjaan teman yang diklaim memiliki kompetensi yang lebih dari mereka.¹²

Keempat, peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat menjelaskan pembelajaran di kelas¹³. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton maka dapat menimbulkan siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Banyak

¹⁰ Muhammad Abdul Aziz, Ewo Tarmedi, Sunarto H. Untung, "Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa", *Mechanical Engineering Education* Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 234.

¹¹ Observasi dilakukan pada tanggal 15 November 2022

¹² Ernawati Jais, Raizal Rezky, Shinta Siombiwi, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika", *Mandalika Mathematics and Education Journal* Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), 97.

¹³ Observasi dilakukan pada tanggal 15 November 2022

sekali metode yang dapat digunakan oleh guru untuk lebih membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Fenomena ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru¹⁴.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar pasti timbul permasalahan-permasalahan. Dari permasalahan tersebut, menurut peneliti perlu adanya upaya untuk mengembangkan minat belajar siswa. Karena minat belajar sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa akan konsentrasi apabila memiliki minat untuk belajar, sehingga dengan konsentrasi tersebut materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik mudah dipahami.

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat¹⁵. Dari beberapa faktor tersebut peneliti lebih memfokuskan pada faktor eksternal yaitu metode mengajar guru yang berada di dalam faktor sekolah, dan lingkungan keluarga yang berada di dalam faktor keluarga. Seperti penjelasan diatas bahwa metode mengajar guru dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar akan meningkat apabila metode yang digunakan guru saat mengajar tepat. Sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan guru hendaknya mempertimbangkan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, media mengajar, mempertimbangkan alat yang tersedia, kemampuan siswa dan situasi pembelajaran. Di sisi lain lingkungan keluarga juga memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena jika lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan memberikan motivasi terhadap anak maka dampaknya akan positif dan juga menumbuhkan semangat dan juga minat belajar peserta didik, begitupun

¹⁴ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1 (Juni 2017), 10.

¹⁵ Try Gunawan, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Guepedia: Indonesia, 2021), 48.

sebaliknya, jika lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang negatif maka berdampak negatif.

Metode mengajar guru merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 4 Widodaren Ngawi, ada beberapa siswa yang sangat kurang inisiatifnya untuk mencari dan mengerjakan soal-soal tanpa diperintah oleh gurunya, maka dari itu pengetahuan yang didapatkan oleh siswa tersebut kurang dan hanya terpacu kepada penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar pun masih rendah. Rendahnya kedisiplinan dan juga kemandirian siswa tersebut terlihat dari ada beberapa siswa yang masih menyalin atau mencontek pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan. Jadi siswa tersebut tidak memiliki pengetahuan sama sekali terhadap materi yang sudah ditugaskan oleh gurunya.

Tetapi ada hal lain yang menyebabkan tinggi rendahnya minat belajar siswa yaitu cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran atau bisa disebut dengan metode mengajar guru yang kurang tepat. Metode mengajar guru yang kurang tepat itu dapat menyebabkan siswa masih memiliki minat belajar yang sangat kurang. Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan dijelaskan. Tetapi tidak semua metode yang digunakan guru dapat cocok dengan materi pembelajaran, maka dari itu guru harus pintar-pintar dalam memilih metode yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Kartono yang ditulis oleh Syva Lestiyani Dewi dan Triana Lestari dalam skripsinya adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sehingga siswa tertarik dan yakin untuk rajin belajar. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat dengan mudah menanyakan materi yang tidak mereka pahami kepada gurunya, hal ini bisa membuat siswa tidak kesulitan dalam menghadapi pelajaran tersebut. Guru hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah merasa senang, maka pelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kedekatan antara guru dan siswa sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Kunci dari keberhasilan proses belajar mengajar didapat apabila guru menerapkan cara pengajaran yang menyenangkan. Guru harus benar-benar memberikan

perhatian yang lebih dan perencanaan belajar mengajar yang matang ini. Hal ini agar pembelajaran PAI dirasa menyenangkan sehingga meningkatkan nilai siswa dalam belajar dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang efektif¹⁶.

Selain metode mengajar guru yang menjadi faktor minat belajar siswa dalam belajar terdapat faktor lain, yaitu faktor lingkungan keluarga yang menjadi penyebab minat belajar siswa yang naik turun. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik. Jadi dalam proses pendidikan, sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga¹⁷.

Dari kedua orangtua untuk pertama kali seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Dalam keseluruhannya, kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam pergaulan keluarga. Itulah sebabnya, pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan setelahnya. Dalam hal ini, orang tua bertindak sebagai pendidik dan siswanya bertindak sebagai peserta didik¹⁸.

Sesuai dengan pendapat Slameto bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarganya dapat berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga¹⁹. Maka dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena dukungan dan perhatian yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan minat di dalam dirinya untuk belajar tanpa disuruh atau dipaksa untuk belajar anak tersebut akan sadar dengan sendirinya untuk belajar apabila mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut maka dari itu judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi”**

¹⁶ Syva Lestiyani Dewi dan Triana Lestari, “Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika”, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume 4, No. 4 (Juli, 2021), 761.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 64.

¹⁸ Haitami Salim, Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 263-264

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 60.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran banyak siswa yang diantaranya bermain *handphone*, sehingga kurang minat terhadap pelajaran.
2. Pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa mengobrol dengan teman, sehingga siswa kurang berminat terhadap pembelajaran.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa enggan menanyakan kepada guru ketika belum memahami isi materi pembelajaran.
4. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan dan fokus dalam penelitian yang dituju, maka dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Metode Mengajar Guru dibatasi sebagai variabel independen (yang mempengaruhi).
2. Lingkungan Keluarga dibatasi sebagai variabel independen (yang mempengaruhi).
3. Minat belajar siswa dibatasi sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi).
4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah sebagai mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran disekolah.
5. Subjek penelitian disini adalah peserta didik SMPN 4 Widodaren Ngawi dan sampel diambil dari kelas VIII untuk mewakili kondisi kelas.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk memaparkan pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.
- 2) Untuk memaparkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.
- 3) Untuk memaparkan pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI siswa kelas VIII. Dan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan terutama terkait pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PAI serta ikut andil dalam memotivasi siswa untuk memiliki minat belajar yang baik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan agar pendidik bekerjasama dan bersinergi memberikan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari pembelajaran mata pelajaran PAI.

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan siswa agar lebih memahami dan memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran PAI sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisikan tentang tinjauan secara global dari permasalahan yang akan dibahas yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori mengenai metode mengajar guru, lingkungan keluarga dan minat belajar siswa, serta kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Dalam bab ini dimaksudkan untuk acuan kerangka teori yang akan digunakan untuk menganalisis data pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang berisikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang deskripsi statistik, inferensial statistik (uji asumsi dan uji hipotesis dan interpretasi), serta pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²

Menurut Slameto di dalam buku psikologi belajar mengajar, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Makmun, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen di dalam *behavioral potentiality* yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).

Meskipun cukup populer, definisi ini tidak diterima secara universal. Pertama, belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, artinya hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Kedua, perubahan *behavioral* relatif permanen artinya hanya

¹ Dini Oktarika, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning Di Program Studi P.TIK", Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol 4 No. 1, 2015, 15.

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

sementara dan tidak menetap. Ketiga, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Sedangkan menurut Sukardi di dalam buku teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar yang dikutip Ahmad Susanto menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesangan akan sesuatu. Dari beberapa gambaran definisi minat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat itu sendiri memiliki arti dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁵

b. Jenis-jenis Belajar

Belajar sebagai suatu aktivitas mencakup beberapa jenis-jenis belajar, yaitu:

- 1) Belajar bagian, peserta didik belajar dengan membagi-bagi materi pelajaran ke dalam bagian-bagian agar mudah dipelajari untuk memahami makna materi pelajaran secara keseluruhan.
- 2) Belajar dengan wawasan, menurut Kohler yaitu belajar yang berdasar pada teori wawasan yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses

³ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 41.

⁴ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol III, No.2 (Desember, 2019), 208

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57-58.

mereorganisasikan pola-pola perilaku yang berbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

- 3) Belajar deskriminatif, diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi rangsangan dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku.
- 4) Belajar secara global atau keseluruhan, yaitu individu mempelajari keseluruhan bahan pelajaran lalu dipelajari secara berulang untuk dikuasai.
- 5) Belajar insidental, yaitu proses yang terjadi secara sewaktu-waktu tanpa ada petunjuk yang diberikan oleh guru sebelumnya.
- 6) Belajar instrumental, ialah proses belajar yang terjadi karena adanya hukuman dan hadiah dari guru sebagai alat untuk menyukkseskan aktivitas belajar peserta didik.
- 7) Belajar intensional, ialah belajar yang memiliki arah, tujuan, dan petunjuk yang dijelaskan oleh guru.
- 8) Belajar laten, yaitu belajar yang ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku yang terlihat tidak terjadi dengan segera.
- 9) Belajar mental, yaitu perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi pada idividu tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif dari bahan yang dipelajari.
- 10) Belajar produktif, yaitu belajar dengan transfer maksimum
- 11) Belajar secara verbal, yaitu belajar dengan materi verbal dengan melalui proses latihan dan proses ingatan.⁶

c. Fungsi Minat Belajar

Di dalam minat belajar juga memiliki fungsi untuk peserta didik. Fungsi minat belajar terdiri dari:

- 1) Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selaktif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

⁶ H. Abdul Hadis dan Hj. Nurhayati B, *Psikologi Pendidikan...*, 61

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat dapat terlihat dari ciri-ciri yang muncul dari berbagai aspek seperti perkembangan insting, kecerdasan emosional, intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis internet pada masa pandemi atau disebut dengan pembelajaran online yang di lakukan siswa saat belajar di rumah. Bukan hanya guru, orang tua pun harus mengetahui apa saja ciri-ciri minat yang ada pada anak. Ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Keputusan yang diambil dengan mempertahankan seluruh aspek kepribadian.
- 2) Bersifat irasional.
- 3) Terjadi secara individu saat keadaan tertentu.
- 4) Mengerjakan sesuatu dengan keinginan sendiri.
- 5) Mengerjakan sesuatu tanpa adanya tekanan.
- 6) Mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang.⁷

e. Indikator Minat Belajar

Minat belajar pada anak usia dini dapat diketahui ketika anak lebih rajin dalam belajar, artinya anak selalu giat dalam kegiatan yang ia lakukan secara berulang-ulang baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah.

Dari pengertian diatas tentang minat belajar, terdapat beberapa indikator-indikator yang ada di dalam minat belajar, yaitu:

1. Perasaan Senang

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas yang sama secara terus-menerus dengan gairah semangat yang tinggi tanpa merasa ada paksaan maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki perasaan senang dalam melakukannya. Seperti dalam proses pembelajaran, siswa yang suka terhadap suatu materi ia akan terus mempelajari semua yang berhubungan dengan materi tersebut dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Ketertarikan

Suatu reaksi atau respon yang diberikan siswa terhadap apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran menunjukkan sesuatu yang menarik perhatiannya dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dapat terlihat dari

⁷ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 88

waktu pemberian tugas, jika ia tidak menunda-nunda pekerjaannya maka dapat dikatakan ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

3. Perhatian

Seorang siswa yang merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran tertentu, ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran tersebut. Perhatian ini ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk keseriusan memperhatikan guru menjelaskan materi dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

4. Keterlibatan

Siswa yang memiliki perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara fisik dan psikis ia akan terlibat dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diadakan selama proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan secara otomatis akan muncul jika seseorang mengalami ketiga indikator di atas.⁸

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Widiaworo yang dikutip oleh Try Gunawan (Trygu) faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Intern

- a) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan
- b) Psikologis

1) Intelegensi, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor lain.

2) Perhatian, dalam menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap suatu bahan-bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran atau situasi pembelajaran yang selalu menarik perhatian.

⁸ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 88

- 3) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.
- 4) Motif, memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- 5) Kematangan, adalah suatu atau tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 6) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau berkreasi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor Ekstern

- a) Guru, merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik⁹. Guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam¹⁰. Dan guru berperan pengajar dengan menyebar luaskan ilmu serta teknologi kepada peserta didik¹¹
- b) Lingkungan belajar, lingkungan belajar disini terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹². Dan lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam

⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), 39

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74

¹¹ Isnaya Qurratu Akyuni, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember". 2022. Vol 3. Nomor 2. Hal 217

¹² Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001),

mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, dan keteladanan, semua itu tentu saja terpenuhi kebutuhan ekonomi dari orang tua yang membuat anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Lingkungan keluarga termasuk jalur pendidikan yang baik karena berasal dari didikan orang tua¹³. Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana kita bersosialisasi dengan orang lain. Karena kita sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun dari lingkungan masyarakat terdapat hal yang baik dan buruk yang dimana dapat mempengaruhi masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Apalagi 2 hal tersebut terkait dengan minat belajar anak, oleh karena itu jika seorang anak terkena dampak baik dari lingkungan masyarakat maka minat belajar anak tersebut bisa berkembang pesat dan jika ia mengalami hal sebaliknya maka minat belajar anak tersebut akan menurun sehingga mempengaruhi perkembangannya.

- c) Sarana dan prasarana, Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- d) Orang tua¹⁴. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak¹⁵

Sedangkan menurut Asmar faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Motivasi, Menurut Biggs dan Tefler yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat menjadi

¹³ <https://dosenppkn.com/lingkungan-keluarga/>, dikutip tanggal 22 September 2022

¹⁴ Try Gunawan, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Guepedia: Indonesia, 2021), 47

¹⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga minat belajar siswa yang dimilikinya dapat optimal¹⁶

- 2) Belajar.
- 3) Bahan pengajaran dan sikap guru.
- 4) Keluarga.
- 5) Teman pergaulan.
- 6) Lingkungan.
- 7) Cita-cita.
- 8) Bakat.
- 9) Hobi.
- 10) Media massa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Misalnya bakat, hobi, kesehatan, kecerdasan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau bukan berasal dari siswa. Misalnya faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.¹⁷.

Faktor intern dan ekstern memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan luar (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mendukung, maka akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi fisik dan mental siswa tidak mendukung dan kondisi eksternalnya (keluarga, sekolah, masyarakat), maka akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa.¹⁸

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006),

¹⁷ Ibid., 48

¹⁸ Ibid., 61

Sedangkan menurut Totok Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah Faktor Motivasi, faktor keluarga, peranan guru, sarana dan Prasarana, Teman Pergaulan, Media Masa.

Adapun menurut Sukartini yang dikutip oleh Ahmad Susanto perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang.¹⁹

Menurut Rosyidah dalam bukunya Ahmad Susanto, macam-macam minat belajar di bagi menjadi dua, yaitu: minat yang berasal dari bawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari bawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat dari dalam seperti: kegirahan dalam belajar, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua dan kebiasaan atau adat.²⁰

Selain itu menurut Handayani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah adalah:

- a) Motivasi dari guru, Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat berperan penting dalam peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Ini juga dapat dijadikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
Contohnya adalah mengatakan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini mudah apabila kita memahaminya.
- b) Sikap terhadap guru, Sikap positif yang diberikan anak ketika bertemu dengan gurunya atau ketika guru mengajar suatu pelajaran dapat dijadikan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 63.

²⁰ *Ibid.*, 63

faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya jika sikap siswa terhadap gurunya negatif seperti misalnya, membenci guru tersebut maka secara naluriah siswa akan menghindari mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut.

- c) Keluarga, Dukungan, perhatian dan bimbingan orang tua dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan minat serta semangat belajarnya. Orang tua yang tidak peduli terhadap apa yang anaknya pelajari, apa yang anaknya lakukan, maka anak juga akan malas dalam menanggapi hal tersebut dan pada akhirnya menurunkan minat siswa akan hal tersebut.
- d) Metode guru dan fasilitas sekolah, Apabila guru menerapkan metode yang salah dalam penyampaian materi, alih-alih membuat siswa semangat dalam belajar malah membuat siswa malas dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Hal ini akan membuat minat belajar siswa menurun. Demikian pula dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya semakin memperlemah minat belajar.
- e) Teman pergaulan, Apabila temannya memiliki minat yang besar terhadap sesuatu maka otomatis teman-temannya yang lain pun akan terpengaruh.
- f) Media massa, Jika siswa menggunakan media massa dalam membantu proses belajarnya maka minat siswa dapat dikembangkan, namun sebaliknya apabila media massa itu digunakan tidak untuk proses pembelajaran maka itu dapat menghambat dalam proses perkembangan minat siswa.²¹

Minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat di lihat atau amati dari proses belajar siswa yang bersungguh-sungguh, aktif dalam pembelajaran, bertanya jika ada yang kurang mengerti, memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, serta mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, minat belajar siswa juga dapat dilihat dari adanya keinginan siswa untuk menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru di kelas.²²

Keberhasilan dalam belajar itu tergantung pada cara mengajar dan penerapan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut, kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Jadi

²¹ Handayani, S. “*Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar. Formatif*” : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(2), 141–148. <https://media.neliti.com/.../234830-pengaruhperhatian-orangtua-dan-minat-be-bb3ab>

²² Sembiring, R.B., “*Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang guru yaitu memahami terlebih dahulu tentang pengertian metode mengajar dan bagaimana menentukan metode mengajar yang sesuai. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang digunakan sehingga siswa akan tertarik, berminat dan mudah memahami materi yang diberikan.

2. Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Metode Mengajar Guru

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai metode mengajar, maka akan dijelaskan terlebih dahulu apa itu metode dan mengajar. Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu²³. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan²⁴. Dalam filsafat ilmu pengetahuan metode diartikan sebagai cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Sedangkan dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan tujuan tertentu²⁵. Dengan demikian penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Menurut A.Tafsir dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam yang dikutip oleh DR. H. Kurnali Sobandi, kebanyakan orang menyamakan metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah. Namun untuk mengetahui pengertian metode secara tepat, dapat dilihat penggunaan kata method dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata way dan kata method. Dua kata ini dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan cara. Padahal yang layak diterjemahkan cara adalah kata way bukan method. Seperti pertanyaan bagaimana cara ke Jakarta? maka menggunakan way, tetapi jika pertanyaannya adalah bagaimana cara tepat mengajarkan salat kepada murid kelas I SD?, maka pertanyaannya bukan dengan way tapi dengan method. Dari pengertian tersebut dapat diartikan

²³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

²⁴ MLA: “Religiositas” KKBI Daring, 2016, Web, 05 Juli 2022

²⁵ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 20

bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistimatis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah BAB 2 Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam 4 guna mencapai tujuan yang telah direncanakan²⁶. Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Artinya, metode yang digunakan harus relevan dengan materi pembelajaran.

Setelah dijelaskan mengenai pengertian metode diatas, maka selanjutnya akan menjelaskan tentang pengertian mengajar. Kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutenic), taikjan, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Dengan demikian, *token* dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar mengalami perkembangan secara terus menerus²⁷.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengajar memiliki arti yaitu memberi pelajaran, melatih²⁸. Menurut Chalijah juga mendefinisikan tentang pengertian mengajar yaitu segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan²⁹

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada muridnya. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan, seperti halnya mentransfer uang. Sebab, kalau kita analogikan dengan mentransfer uang, maka jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi berkurang bahkan hilang setelah ditransfer kepada orang lain. Nah, oleh sebab itu kata mentransfer dalam konteks ini diartikan

²⁶ H. Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2016), 3.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006),95

²⁸ MLA: “Religiositas” KKBI Daring, 2016, Web, 05 Juli 2022

²⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), 105.

sebagai proses menyebarluaskan, seperti menyebarluaskan atau memindahkan api³⁰.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh guru dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi pelajaran tersebut sehingga ada perubahan dalam diri peserta didik. Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas maka metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu alat yang merupakan perangkat dari sebuah strategi pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Menurut Slameto metode mengajar itu merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Sukit Karo Karo mengemukakan definisi mengajar yaitu menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain ini disebut sebagai siswa atau murid³¹.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran³².

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas bahwa metode sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di dalam kelas. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu misalnya seperti guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pembelajaran sehingga guru tersebut dalam menyampaikannya tidak jelas dan tidak dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik kurang minat dalam pembelajaran dan menjadi malas untuk memperhatikan guru.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 96.

³¹ Salmeto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 65

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 52.

Maka dari itu guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar dapat lebih efisien dan efektif.

Metode mengajar sangat penting dalam pembelajaran karena memiliki kedudukan seperti yang dikemukakan oleh Syaiful B. Djamarah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM);
- 2) Menyasiasi perbedaan individu anak didik;
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran³³

b. Ciri-Ciri Metode Mengajar

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi yang dikutiip oleh Muzayyin Arifin mengatakan bahwa ada beberapa ciri metode yang baik untuk pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- 6) Mampu menempatkan posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran³⁴

Seperti yang sudah dijelaskan ciri-ciri metode mengajar diatas maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih metode mengajar yang tepat dan relevan pada pembelajaran PAI. Dengan begitu memilih metode mengajar yang tepat dan relevan dapat tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

c. Syarat-Syarat Metode Mengajar

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

³³ Syaiful B. Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 15.

³⁴ Muzayyid Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 9.

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa;
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi;
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya;
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

d. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Dalam menentukan metode mengajar seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar, yaitu:

- 1) Prinsip kesesuaian psikologi perkembangan jiwa anak;
- 2) Prinsip kesesuaian dengan bakat dan kecenderungan si anak;
- 3) Prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan;
- 4) Prinsip kesesuaian dengan lingkungan dimana ilmu tersebut akan disampaikan;
- 5) Prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan dilaksanakan;
- 6) Prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia;
- 7) Prinsip kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik;
- 8) Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang diajarkan³⁶.

Maka dari itu dengan memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar tersebut maka pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien dan dapat menyenangkan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih nyaman dan lebih kerasan di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

e. Macam-Macam Metode Mengajar

³⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, 52-53.

³⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Prenada Media, 2003), 275-276.

Di setiap penyampaian materi pembelajaran setiap pendidik dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dimana metode mengajar dikenal dalam beberapa jenis, sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa³⁷.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan³⁸.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan³⁹.

4) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu⁴⁰.

5) Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Habibati metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk guru bertanya kemudian peserta didik bertugas untuk menjawab pertanyaan tersebut atau sebaliknya. Hal ini berarti terdapat komunikasi langsung dua arah antara guru dan siswa⁴¹.

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Melakukan percobaan di sini dalam artian siswa mengamati

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 147.

³⁸ Ibid., 152

³⁹ Ibid., 154

⁴⁰ Ibid., 159

⁴¹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 68.

suatu objek, menganalisis, membuktikan, menulis hasil pengamatan mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu⁴².

f. Indikator Metode Mengajar Guru

Menurut Jamil Suprihatiningrum metode mengajar dikatakan baik apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian metode dengan tujuan;
- 2) Kesesuaian metode dengan karakteristik materi;
- 3) Kesesuaian metode dengan karakteristik siswa;
- 4) Kesesuaian metode dengan situasi;
- 5) Kesesuaian metode dengan fasilitas;
- 6) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru⁴³.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Anak Didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan peserta didik yang bervariasi sangat berpengaruh dalam pemilihan dan penentuan metode mengajar.

2) Tujuan

Perumusan tujuan instruksional akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaranpun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya.

⁴² Ibid., 71.

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 282.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi kedalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar⁴⁴

h. Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Untuk memperoleh tujuan yang mulia ini, ada beberapa tahap yang harus dilalui, di antaranya dengan merencanakan tujuan secara matang dan menentukan proses serta materi yang akan diberikan kepada anak didik. Karena pendidikan

⁴⁴ Syaiful B. Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 78.

⁴⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan slam Depag RI, 2006), h.8-9.

secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan pola tingkah laku anak, maka dalam merumuskan semua ini harus benar-benar direncanakan secara matang tanpa melupakan substansi ilmu dan relevansi dengan zaman yang dihadapi anak.⁴⁶

Dalam sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran yang didalamnya berisi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, kedua hal tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pastinya memiliki tahapan-tahapan untuk mencapaitujuan yang diinginkan. Hal tersebut merupakan yang dilakukan seorang pendidik di Lembaga Pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai⁴⁷.

Metode mengajar guru sangat erat hubungannya terhadap minat belajar siswa. Guru merupakan pemegang kunci keberhasilan dalam pembelajaran serta kunci kesuksesan untuk siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan minat belajar siswa dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut maka tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswanya. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif.⁴⁸

Guru hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah merasa senang, maka pelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.⁴⁹ Dan kreativitas guru sangat penting bagi perkembangan peserta didik, karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang dan kesuksesan dalam pembelajarannya⁵⁰

Perbedaan metode dalam pengajaran yang guru sampaikan juga akan berpengaruh kepada siswa, seperti yang dijelaskan di atas bagaimana bahwa

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.1,h. 29.

⁴⁷ Fathul Hidayatusahro, Safiruddin Al Baqi, "Metode Ritme Otak untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah thfidz assaubari ponorogo". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022. Vol 3. Nomor 1. Hal 111

⁴⁸Shofwatal Qolbiyyah, Adibah, Eko Hidayatulloh, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mancilan 1 Mojoagung Jombang*, *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, dan Budaya* Vol. 6 No. 2 Desember 2021, 277.

⁴⁹ Friantini, R. N., & Winata, R. *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. *JPMI*, 4(1), 2019, 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>

⁵⁰ Aynun Nurul ulufah, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2021. Vol 2. Nomor 2. Hal 93

seorang guru merupakan model dan tokoh identifikasi peserta didiknya. Jadi bagaimana penguasaan siswa, ketertarikan siswa dan pemahaman siswa tergantung pada bagaimana guru menyajikan pelajaran tersebut. Dengan demikian guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik di kelas. Sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan juga lingkungan sosial, lingkungan keluarga yang pertama ditemui. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.⁵¹

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik itu secara langsung atau tidak langsung.

Sedangkan keluarga merupakan suatu lingkungan yang pertama kali bagi anak, karena lingkungan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai dengan tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi dan reproduksi.⁵³

Menurut Moehammad Isa Soelaeman yang dikutip oleh Amirulloh Syrbini mendefinisikan keluarga dengan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Offset Bandung), 28.

⁵² Amirulloh Syarbii, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Serang Banten: PT elex Media Komputindo, 2014), 19

⁵³ *Ibid.*, 20.

terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, disamping itu juga memberikan kesempatan untuk pensosialisasikan para anggotanya, khususnya anak-anak. Keluarga sebagai suatu kelompok sosial tidak hidup menyendiri, melainkan berada di tengah atau setidaknya bertautan dengan suatu kehidupan sosial dengan budayanya⁵⁴

Menurut Suparyanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan keluarga sebagai dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.⁵⁵

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan tentang unsur pokok yang terkandung dalam pengertian keluarga: 1). Keluarga selalu dimulai dengan perkawinan atau dengan penetapan pertalian kekeluargaan; 2). Keluarga berada dalam batas-batas persetujuan masyarakat; 3). Anggota keluarga dipersatukan oleh pertalian perkawinan, darah dan adopsi sesuai dengan hukum dan adat istiadat yang berlaku; 4). Anggota keluarga secara khas hidup secara bersama pada satu tempat tinggal yang sama; 5). Interaksi dalam keluarga berpola pada norma-norma, peranan-peranan, dan posisi status yang ditetapkan oleh masyarakat; dan 6). Dalam keluarga terjadi proses reproduksi dan edukasi⁵⁶.

Lingkungan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

Jadi, dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan juga tingkah laku anak. Di dalam lingkungan keluarga anak tersebut mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, semangat, bimbingan, contoh-contoh yang baik dari dalam keluarga sehingga anak dapat mengembangkan potensinya yang dimiliki di masa yang akan datang.

⁵⁴ Amirulloh Syarbini., 20.

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsidan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

⁵⁶ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.*, 21

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Dari penjelasan pengertian lingkungan keluarga diatas maka lingkungan keluarga sangat berfungsi dalam mendukung untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang beradab sebagai landasan untuk terwujudnya bangsa dan negara yang beradab. Maka dari itu terdapat fungsi lingkungan keluarga sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Fungsi Edukasi;
- 2) Fungsi Proteksi atau Lindungan;
- 3) Fungsi Afeksi atau Perasaan;
- 4) Fungsi Sosialisasi;
- 5) Fungsi Reproduksi;
- 6) Fungsi Religi;
- 7) Fungsi Ekonomi;
- 8) Fungsi Rekreasi;
- 9) Fungsi Biologis;
- 10) Fungsi Transformasi.

Fungsi keluarga yang paling menonjol adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan ini lebih menonjol karena keluarga merupakan wadah berlangsungnya proses sosialisasi, yaitu proses dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapat pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku. Fungsi pendidikan lebih menonjol juga dikarenakan memberi dampak yang luas pada pembentukan kepribadian warga negara⁵⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antaranggota keluarga.
- 3) Suasana rumah.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga.

⁵⁷ Ibid., 20.

⁵⁸ Puspa Djuwita, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Jai Diri Generasi Penerus Melalui Pendidikan Nilai Budaya", Jurnal Pendidikan, Vol. III No. 2, 2007, 235

- 5) Pengertian orang tua.
- 6) Latar belakang kebudayaan.⁵⁹

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Slameto maka indikator dalam penelitian ini adalah:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya pengaruhnya sangat besar terhadap proses belajarnya. Apabila orang tuanya tidak terlalu peduli dengan pendidikan anaknya, misalnya seperti acuh tak acuh terhadap anaknya maka anak tersebut akan kesusahan dalam belajar dan tidak tahu kemajuan yang ada disekolahnya, itu dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar dan juga tidak adanya minat untuk bangkit belajar.

2) Relasi antaranggota keluarga

Apabila hubungan di dalam keluarga sangat dekat, maka anak tidak akan takut untuk menanyakan sesuatu kepada keluarganya perihal apa yang belum dimengerti. Begitu pun sebaliknya, apabila dengan keluarga tidak dekat maka si anak tidak berani untuk bertanya dan yang terjadi adalah anak tersebut tidak memiliki pengetahuan yang lebih luas.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang tenang tentu akan membuat anak menjadi nyaman dan lebih relaks dalam belajar. Dan minat itu akan tumbuh dengan sendirinya apabila suasana rumah menyenangkan.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Terkadang keadaan ekonomi keluarga dapat menyebabkan anak merasa minder dan kurang percaya diri saat berada di sekolahan. Karena dengan ekoomi keluarga yang pas-pasan yang membuat orang tua tidak dapat memenuhi fasilitas belajarnya. Dengan begitu anak tidak memiliki minat dalam belajar karena tidak memiliki fasilitas untuk belajar⁶⁰.

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa

Lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama dimana mereka memberikan dukungan positif bagi pertumbuhan fisik maupun

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60-64.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

psikologi anak dalam lingkungan belajarnya. Di lingkungan keluarga ini anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Maka dari itu tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Minat dari anak pun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.⁶¹ Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa “lingkungan keluarga juga sangat berperan terhadap minat belajar siswa”⁶². Pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar⁶³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jadi, perhatian dan kepedulian orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya sangat membantu untuk menumbuhkan minat belajar anak. Sehingga anak memiliki semangat dan selalu antusias yang tinggi dalam pembelajaran baik di sekolah maupun belajar di rumah apabila orangtua memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam yang bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam menghormati orang lain berkaitan dengan kerukunan serta kerjasama yang dilakukan antar umat beragama dalam bermasyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Undang-Undang No. 2 Tahun 1989).⁶⁴

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa mampu memahami ajaran Islam secara keseluruhan, kemudian menghayati tujuan dan akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam tidak

⁶¹ Aulia Miftahul Hidayah, Skripsi: “Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017 (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 36.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

⁶³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 176.

⁶⁴ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 1

hanya bertugas menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Islam tetapi sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁶⁵

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Landasan pengajaran Pendidikan Agama Islam

Landasan dalam pengajaran pendidikan agama Islam ini berkaitan dengan ketentuan hukum, diantaranya yaitu:

- 1) Landasan filosofis, berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945).
- 2) Landasan Yuridis, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 terutama pasal 29 dan ketetapan yang dihasilkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.
- 3) Landasan Historis, berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Landasan Agama, berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁶

c. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Menurut Nazarudin Rahman, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik harus disiapkan dengan maksimal agar mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

⁶⁵ Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

⁶⁶ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. 2

- 3) Pendidik atau guru PAI juga harus disiapkan dalam menjalankan tugasnya, yaitu merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam.⁶⁷

d. Tujuan PAI di Sekolah

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik sebagai berikut⁶⁸:

- a) PAI berusaha untuk menjaga akidah atau keyakinan peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari
- d) PAI berusaha membentuk serta mengembangkan kesalehan individu dan kesalehan sosial.
- e) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya bahkan aspek kehidupan yang lainnya.
- f) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan Islam.
- g) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga perlu adanya sikap terbuka dan toleran, serta semangat *ukhuwah Islamiyah*.⁶⁹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya

1. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Miftahul Hidayah yang berjudul ***“Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma’Arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017”***. Setelah penulis membaca penelitian ini, penulis tertarik dengan

⁶⁷ Rosmiati Aziz, “*Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*” *Jurnal Pendidikan VIII*, no. 2 (2019): 292–300

⁶⁸ Su’dadah Su’dadah, “*Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,*” *Jurnal Kependidikan 2*, no. 2 (2014): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

kisi-kisi angket penelitian yang telah dibuat. Kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti berbentuk tabel yang terdiri dari judul, variabel, sub variabel, indikator, subjek, teknik dan nomer angket yang akan digunakan⁷⁰.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada subjek yang akan diteliti. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMP kelas VIII sedangkan subjek dari penelitian terdahulu adalah siswa MTs kelas VII.

2. Skripsi yang ditulis oleh Santi Soraida yang Berjudul, ***“Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta”***. Setelah penulis membaca penelitian ini penulis tertarik pada teori tentang minat belajar. Di dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa minat muncul karena dua faktor yaitu pembawaan dan adanya pengaruh dari luar⁷¹.

Berdasarkan deskripsi di atas persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian terdahulu menjadikan minat belajar sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti minat belajar sebagai variabel dependen.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syva Lestiyani yang Berjudul, ***“Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika”***. Setelah penulis membaca penelitian ini, penulis tertarik dengan teori minat belajar. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam memahami pelajaran⁷².

⁷⁰ Aulia Miftahul Hidayah, *“Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017”*. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 159.

⁷¹ Santi Soraida, *“Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta”*. Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2016), 4.

⁷² Syva Lestiyani, *“Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika”*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), 756.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan variabel dependennya adalah sama-sama minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jumlah variabel. Dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga variabel.

4. Dalam skripsi karya Danang Triasiwi yang berjudul ***“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI MAN Rejosari Madiun”***. Setelah peneliti membaca penelitian ini, maka peneliti tertarik dengan teori tentang metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu menggunakan metode mengajar resitasi. Metode resitasi ini sendiri merupakan membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan menampilkan diri dalam menyampaika sesuatu.⁷³

Berdasarkan deskripsi diatas penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Penelitian terdahulu menggunakan variabel hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel minat belajar.

5. Dalam skripsi karya Ahmad Martijo Angga Syahfutra yang berjudul ***“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”***. Setelah peneliti membaca penelitian ini, maka peneliti tertarik dengan teori tentang fungsi lingkungan keluarga. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa fungsi lingkungan keluarga adalah pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan mora, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan.⁷⁴

Berdasarkan deskripsi diatas penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga variabel.

⁷³ Danang Triasiwi, *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI MAN Rejosari Madiun”*. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 5.

⁷⁴ Ahmad Martijo Angga Syahfutra, *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 15.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reseach* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Apabila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka perlu dijelaskan juga mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁷⁵

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen	(X ₁)	: Metode Mengajar Guru
	(X ₂)	: Lingkungan Keluarga
Variabel Dependen	(Y)	: Minat Belajar

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu diatas, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir dimana metode mengajar guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

D. Hipotesis Penelitian

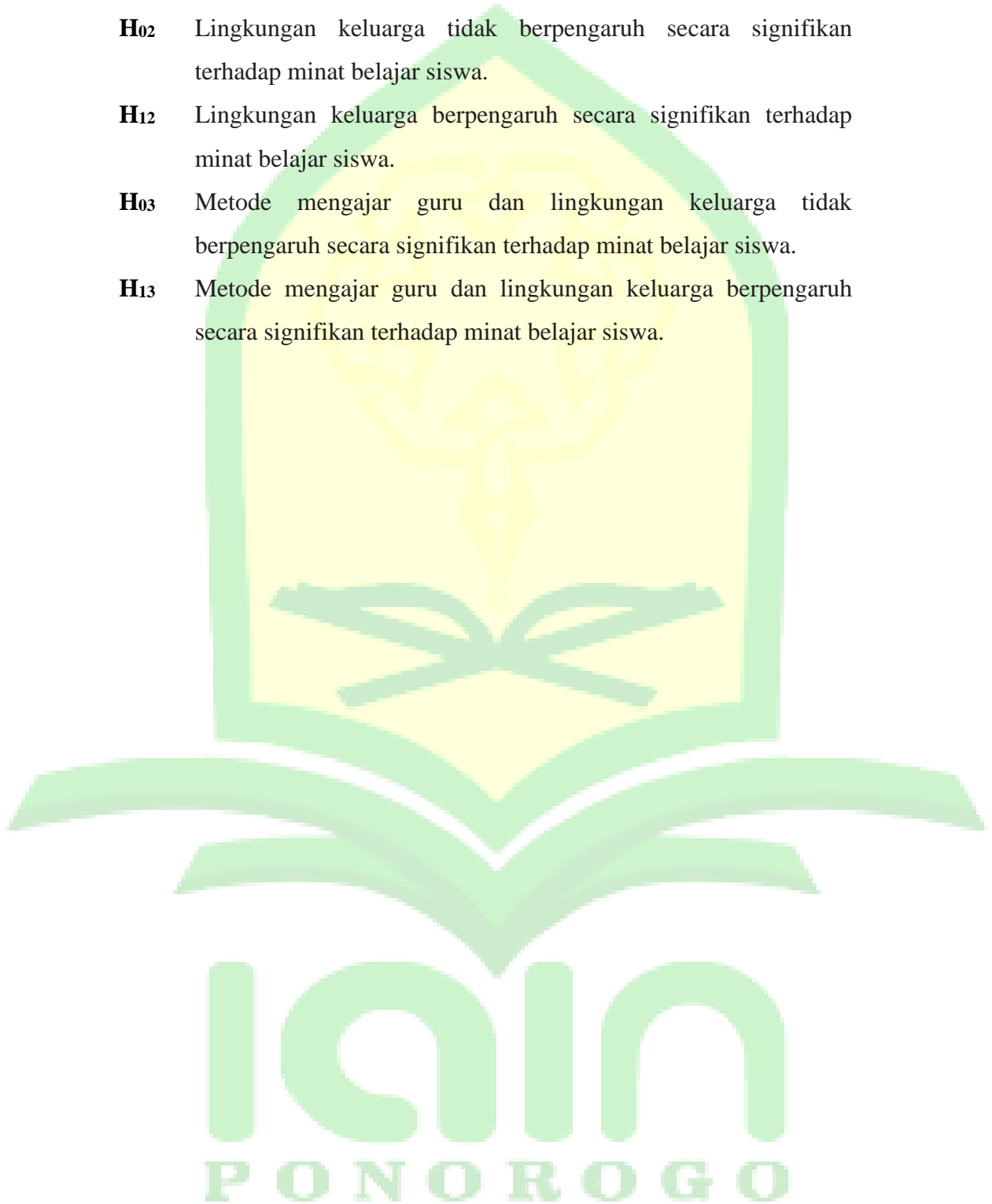
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁷⁶

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96

- H₀₁**: Metode mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H₁₁**: Metode mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H₀₂**: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H₁₂**: Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H₀₃**: Metode mengajar guru dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H₁₃**: Metode mengajar guru dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex post Facto* korelasional yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel yang dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai *variabel independen* (variabel bebas).²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 4 Widodaren Ngawi, yang beralamatkan di Jl. Raya Ngawi-Solo, Sidorejo, Sidolaju, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan yaitu setelah diadakan ujian proposal dan mendapatkan tanda tangan persetujuan dan pengesahan proposal dari penguji dan pembimbing.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan karakteristik di sini yaitu sebagai sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut dengan variabel.³ Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk.⁴

¹Andi Ibrahim, Dkk, *Metodologi Penelitian* (Gunadarma Ilmu, 2018), 67

²Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 120

³Ibid, 8

⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

Menurut Pendapat Sugiyono, menjelaskan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.⁵

Dalam penelitian ini populasinya hanya perwakilan dari siswa di SMPN 4 Widodaren Ngawi, yaitu hanya mencakup siswa kelas VIII dengan jumlah 59 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	24
Perempuan	35
Jumlah Keseluruhan	59

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sekumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas VIII dengan jumlah 59 siswa dari populasi yang ada, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah menggunakan *sampel jenuh*. Sampel jenuh merupakan

Siswa di kelas VIII ini memiliki kemampuan, bakat, minat, serta tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki pengalaman dan pola asuh yang berbeda dari setiap orang tua dan juga terhadap keadaan lingkungan disekitar rumah.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁶ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 9

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 62

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata dalam bahasa Inggris variabel yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah.⁸ Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk atau sifat yang dapat dipelajari. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau karakteristik dari orang atau obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel yaitu dua variabel *independen* (variabel bebas) dengan satu variabel *dependen* (variabel terikat).

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang kemudian mendorong seorang siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut dan tentunya tanpa paksaan dari siapa pun. Adapun indikator dari minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

2. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran di dalam kelas. Adapun indikator dari metode mengajar terdiri dari kesesuaian metode dengan tujuan, kesesuaian metode dengan karakteristik materi, kesesuaian metode dengan karakteristik siswa, kesesuaian metode dengan situasi, kesesuaian metode dengan fasilitas, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang dimana seorang anak mendapatkan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilakunya

⁸Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 192

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60

¹⁰ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 10

dan sangat berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Adapun indikator dari lingkungan keluarga yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.¹¹

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi data-data yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti transkrip nilai, buku penghubung siswa, agenda dan lainnya.

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti terutama untuk mencari informasi mengenai metode mengajar guru dan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

b. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹² Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Metode Mengajar Guru (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau yang dialaminya.¹³

¹¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 53

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 142

¹³ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 7.

Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁴

Berikut ini memberikan skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu dalam pernyataan positif ataupun negatif:

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Adapun dalam penelitian ini disebarkan 59 responden siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Jawaban angket dari responden tersebut diukur dengan *skala Likert*.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaidah menumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Kaidah ini digunakan ketika subjek peneliti (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian¹⁵.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode pengumpulan data.¹⁶ Instrumen yang digunakan pada jenis penelitian kuantitatif, kualitas pada instrumen berkaitan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,146

¹⁵ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: 2013), 493.

¹⁶ Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang, 2008), 18.

Oleh karena itu instrumen penelitian yang dinilai valid dan reliabel dalam pengumpulan data dari penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel.¹⁷

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Instrument Pengumpulan Data

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	
			(+)	(-)
1.	Metode Mengajar Guru	Kesesuaian metode dengan karakteristik siswa	1,2	3,4
		Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	5,6	7
		Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran	8,9,10	11,12
		Kesesuaian metode dengan situasi	13,14	15
		Kesesuaian metode dengan fasilitas	16,17	18,19
		Kesesuaian metode dengan kemampuan guru	20,21,22	23
2.	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	1,2,3	4
		Relasi antara anak dan anggota keluarga	5,6	7
		Suasana rumah	8,9,10	11,12
		Keadaan ekonomi keluarga	13,14	15,16
3.	Minat Belajar	Perasaan senang	1,2,3,4	
		Ketertarikan untuk belajar	5,6,7	8,9
		Menunjukkan perhatian dalam belajar	10,11	12,13
		Keterlibatan dalam belajar	14,15,16	17

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 122

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁸

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, dengan menggunakan program SPSS.

Pengujian validitas instrument penelitian menggunakan reponden sejumlah 59 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah butir instrumen yang terdapat dalam variabel metode mengajar guru adalah sebanyak 23 pernyataan. Untuk variabel lingkungan keluarga sebanyak 16 pernyataan. Sedangkan untuk variabel minat belajar siswa sebanyak 17 pernyataan.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel metode mengajar guru untuk keseluruhan instrument penelitian dinyatakan valid, sehingga terdapat 23 item instrument penelitian yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Mengajar Guru (X₁)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Item 1	0.422	0.367	30	valid
Item 2	0.463	0.367	30	valid
Item 3	0.528	0.367	30	valid
Item 4	0.478	0.367	30	valid
Item 5	0.458	0.367	30	valid
Item 6	0.447	0.367	30	valid

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 203

Item 7	0.407	0.367	30	valid
Item 8	0.545	0.367	30	valid
Item 9	0.547	0.367	30	valid
Item 10	0.422	0.367	30	valid
Item 11	0.385	0.367	30	valid
Item 12	0.444	0.367	30	valid
Item 13	0.377	0.367	30	valid
Item 14	0.391	0.367	30	valid
Item 15	0.496	0.367	30	valid
Item 16	0.402	0.367	30	valid
Item 17	0.487	0.367	30	valid
Item 18	0.625	0.367	30	valid
Item 19	0.585	0.367	30	valid
Item 20	0.580	0.367	30	valid
Item 21	0.438	0.367	30	valid
Item 22	0.492	0.367	30	valid
Item 23	0.642	0.367	30	valid

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan keluarga untuk keseluruhan instrument penelitian dinyatakan valid, sehingga terdapat 16 item instrument penelitian yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga (X₂)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Item 1	0.517	0.367	30	valid
Item 2	0.595	0.367	30	valid
Item 3	0.481	0.367	30	valid
Item 4	0.480	0.367	30	valid
Item 5	0.408	0.367	30	valid
Item 6	0.434	0.367	30	valid
Item 7	0.532	0.367	30	valid
Item 8	0.568	0.367	30	valid
Item 9	0.579	0.367	30	valid
Item 10	0.609	0.367	30	valid
Item 11	0.457	0.367	30	valid
Item 12	0.597	0.367	30	valid
Item 13	0.389	0.367	30	valid
Item 14	0.531	0.367	30	valid
Item 15	0.437	0.367	30	valid

Item 16	0.412	0.367	30	valid
---------	-------	-------	----	-------

Sedangkan dari hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar siswa untuk keseluruhan instrument penelitian dinyatakan valid, sehingga terdapat 17 item instrument penelitian yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Item 1	0.576	0.367	30	Valid
Item 2	0.599	0.367	30	Valid
Item 3	0.456	0.367	30	Valid
Item 4	0.771	0.367	30	Valid
Item 5	0.567	0.367	30	Valid
Item 6	0.679	0.367	30	Valid
Item 7	0.618	0.367	30	Valid
Item 8	0.592	0.367	30	Valid
Item 9	0.674	0.367	30	Valid
Item 10	0.591	0.367	30	Valid
Item 11	0.680	0.367	30	Valid
Item 12	0.645	0.367	30	Valid
Item 13	0.426	0.367	30	Valid
Item 14	0.390	0.367	30	Valid
Item 15	0.393	0.367	30	Valid
Item 16	0.430	0.367	30	Valid
Item 17	0.483	0.367	30	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil

yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹⁹

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows* untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Kriteria dan reliabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.²⁰ Berikut output dari SPSS mengenai uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Metode Mengajar Guru (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	23

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa variabel metode mengajar guru memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,848 > 0,6. Dengan demikian variabel metode mengajar guru dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Lingkungan Keluarga (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	16

Dari keterangan tabel 3.8, diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,791 > 0,6. Dengan demikian variabel lingkungan keluarga dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Minat Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	17

Dari keterangan tabel 3.9, diketahui bahwa variabel minat belajar siswa memiliki nilai *Cronbach alpha* $0,854 > 0,6$. Dengan demikian variabel minat belajar siswa dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²¹

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Normal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak.²² Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu, jika sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika sig $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.²³

Hipotesis:

H_0 : Data Distribusi Normal

H_1 : Data Tidak Distribusi Normal

Statistik Uji

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{kin}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

²² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

²³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), 204.

Dimana:

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

$$z : \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{Tabel}} = D_{a(n)}$$

Keputusan

Tolak H_0 apabila $D_{\text{Hitung}} \geq D_{\text{Tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.²⁴ Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.²⁵

c. Uji Multikolinieritas

²⁴Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta:Gava Media, 2016), 106.

²⁵Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko).²⁶ Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multi kolinearitas dapat menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Dactory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.²⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan *Glejer SPSS* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengalaman lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.²⁸

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Janie, 2012). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini sering ditemukan pada data runut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang/ individu /kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda adalah dengan Uji Durbin Watson (DW). Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah

²⁶Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Biasa dan Tidak Suka Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 119.

²⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Angkara, 2004), 101.

²⁸Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 123.

menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4.²⁹

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y).³⁰

Analisis Regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah-ubah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

- 1) langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 ³¹
- 2) Langkah kedua mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*).
- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Kriteria hipotesis yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

²⁹ Rosalendo Eddy Nugroho, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014", Jurnal Pasti Vol. 10 No. 2, 2014, 187

³⁰ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, Universitas Udayana, 2016, 2.

³¹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 121-123

Analisis regresi linier ganda dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.³²

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam table Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Langkah ke tiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Kriteria hipotesis yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

³²Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, 122

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Data Statistik

Penelitian dilakukan SMPN 4 Widodaren Ngawi dengan objek penelitian kelas VIII. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner atau angket untuk mendapatkan data mengenai metode mengajar guru, lingkungan keluarga dan minat belajar siswa. Pada penelitian ini siswa kelas VIII dengan jumlah keseluruhan 59 responden yang menjadi populasi penelitian.

a) Data Statistik atau Deskripsi Statistik Metode mengajar guru

Tabel 4.1
Metode Mengajar Guru (X₁)

No.	Skor Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	77	2	3.4%
2	78	1	1.7%
3	80	1	1.7%
4	81	3	5.1%
5	82	2	3.4%
6	83	1	1.7%
7	84	2	3.4%
8	86	1	1.7%
9	88	2	3.4%
10	89	4	6.8%
11	91	2	3.4%
12	92	3	5.1%
13	93	4	6.8%
14	94	3	5.1%
15	95	4	6.8%
16	96	3	5.1%
17	97	3	5.1%
18	98	7	11.9%
19	99	2	3.4%
20	100	2	3.4%
21	101	1	1.7%
22	102	1	1.7%
23	103	1	1.7%
24	104	1	1.7%
25	105	1	1.7%
26	106	1	1.7%
27	107	1	1.7%
JUMLAH		59	100%

Dari tabel diatas diketahui skor maksimum 107 dan skor minimum 77 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (MX_1) dan Standart Deviasi (SDX_1) dari data yang diperoleh.. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.2
Metode Mengajar Guru (X₁)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Mengajar Guru	59	77	107	92,73	7,572
Valid N (listwise)	59				

Jadi $MX_1 = 92,73$ dan $SDX_1 = 7,572$. Untuk mengetahui tingkatan metode mengajar guru yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dibuat pengkategorian menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $MX_1 + 1 \cdot SDX_1$ adalah tergolong baik
- 2) Skor antara $MX_1 - 1 \cdot SDX_1$ sampai $MX_1 + 1 \cdot SDX_1$ adalah kategori cukup baik
- 3) Skor kurang dari $MX_1 - 1 \cdot SDX_1$ adalah kategori kurang baik¹¹⁰.

Berikut hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 MX_1 + SDX_1 &= 92,73 + 1 \cdot 7,572 \\
 &= 100,302 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MX_1 - SDX_1 &= 92,73 - 1 \cdot 7,572 \\
 &= 85,158 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa skor yang lebih dari 98 dikategorikan Metode mengajar guru baik, sedangkan skor 88 dikategorikan Metode Mengajar Guru cukup baik, dan skor dibawah 88 dikategorikan Metode mengajar guru kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Metode Mengajar Guru SMPN 4 Widodaren Ngawi dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Metode mengajar guru (X₁)

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>98	18	30.5%	Baik
2	88-98	26	44.1%	cukup baik
3	<88	15	25.4%	kurang baik
JUMLAH		59	100%	

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa yang membuktikan skor Metode mengajar guru dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan prosentase sebanyak 30,5%, sementara itu dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 26 siswa dengan prosentasi sebanyak 44,1% dan kategori kurang baik dengan frekuensi 15 siswa dengan

prosentase sebanyak 25,4%. Maka dari itu Metode mengajar guru secara umum dapat dikatakan cukup baik.

b) Data Statistik atau Deskripsi Statistik Lingkungan keluarga

Tabel 4.4
Lingkungan keluarga (X₂)

No.	Skor Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	52	1	1.7%
2	53	1	1.7%
3	55	1	1.7%
4	56	1	1.7%
5	57	3	5.1%
6	58	3	5.1%
7	59	3	5.1%
8	60	3	5.1%
9	61	4	6.8%
10	62	2	3.4%
11	63	3	5.1%
12	64	6	10.2%
13	66	2	3.4%
14	67	3	5.1%
15	68	7	11.9%
16	69	4	6.8%
17	70	2	3.4%
18	71	3	5.1%
19	72	3	5.1%
20	73	4	6.8%
JUMLAH		59	100%

Diketahui skor maksimum 73 dan skor minimum 52 setelah diketahui skor jawaban angket, berikutnya mencari (M_{X1}) dan (SD_{X1}).

Tabel 4.5
Lingkungan keluarga (X₂)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	59	52	73	64,49	5,575
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan tabel di atas maka M_{X1}=64,49 dan SD_{X1}=5,575.

Berikut hasil perhitungannya:

$$M_{X1} + SD_{X1} = 64,49 + 1. 5,575$$

$$= 70,065 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$$

$$M_{X1} - SD_{X1} = 64,49 - 1. 5,575$$

$$= 58,915 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}$$

Skor yang lebih dari 88 dikategorikan lingkungan keluarga baik, skor lebih dari 67 dikategorikan lingkungan keluarga cukup baik, dan skor dibawah 59 dikategorikan lingkungan keluarga kurangbaik. Untuk mengetahui kategori lingkungan keluarga masuk kedalam kategori yang mana, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Lingkungan keluarga (X2)

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	59-67	20	33.9%	Baik
2	>67	26	44.1%	cukup baik
3	<59	13	22.0%	kurang baik
JUMLAH		59	100%	

Skor lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 20 siswa dengan prosentase sebanyak 33,9%, yang masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 26 siswa dengan prosentasi sebanyak 44,1% dan kategori kurang baik dengan frekuensi 13 siswa dengan prosentase sebanyak 22,0%. Maka dari itu lingkungan keluarga secara umum dapat dikatakan cukup baik.

c) Data Statistik atau Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa

Tabel 4.7
Minat Belajar Siswa (Y)

No.	Skor Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	56	1	1.7%
2	57	1	1.7%
3	58	3	5.1%
4	59	2	3.4%
5	60	1	1.7%
6	61	3	5.1%
7	62	2	3.4%
8	63	3	5.1%
9	64	3	5.1%
10	65	2	3.4%
11	66	2	3.4%
12	67	3	5.1%
13	68	6	10.2%
14	69	3	5.1%
15	70	5	8.5%
16	71	3	5.1%
17	72	9	15.3%

18	73	1	1.7%
19	74	3	5.1%
20	75	1	1.7%
21	77	1	1.7%
22	78	1	1.7%
JUMLAH		59	100%

Skor maksimum 78 dan skor minimum adalah 56 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari M_{x1} dan SD_{x1} dari data yang sudah didapat.

Tabel 4.8

Minat Belajar (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	59	56	78	67,23	5,389
Valid N (listwise)	59				

Dari perhitungan SPSS maka $M_{x1}=67,23$ dan $SD_{x1}=5,389$.

Berikut hasil perhitungannya:

$$M_{x1}+SD_{x1} = 67,23 + 1. 5,389$$

$$= 72,619 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}$$

$$M_{x1}-SD_{x1} = 67,23 - 1. 5,389$$

$$= 61,841 \text{ (dibulatkan menjadi 62)}$$

Bersumber pada hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari 71 dikategorikan minat belajar siswa sedang, skor 63 dikategorikan minat belajar siswa tinggidan skor dibawah 63 dikategorikan minat belajar siswa rendah.

Tabel berikut dapat digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa.

Tabel 4.9

Prosentase dan Kategori Minat Belajar (Y)

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	63-71	24	40.7%	Tinggi
2	>71	19	32.2%	Sedang
3	<63	16	27.1%	Rendah
JUMLAH		59	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor minat belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 24 siswa dengan prosentase sebanyak 40,7%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi 19 siswa dengan prosentasi sebanyak 32,2% dan kategori rendah dengan frekuensi 16 siswa dengan prosentase sebanyak 27,1%. Jadi minat belajar siswa pada penelitian ini dalam keadaan sedang.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS Versi 24.0 *for windows*.

Tabel 4.10
Metode Mengajar Guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87889774
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.071
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Sig. 0,077. Karena nilai signifikansi Metode Mengajar Guru > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.11

Metode Mengajar Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Metode Mengajar Guru	Between Groups	(Combined)	358.653	14	25.618	2.924	.003
		Linearity	255.797	1	255.797	29.197	.000
		Deviation from Linearity	102.856	13	7.912	.903	.557
	Within Groups		385.482	44	8.761		
	Total		744.136	58			

Diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linierity* sebesar 0,557. Karena $sig\ 0,557 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel metode mengajar guru dan minat belajar siswa.

Tabel 4.12

Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	708.925	17	41.701	2.186	.021
		Linearity	325.125	1	325.125	17.046	.000
		Deviation from Linearity	383.800	16	23.988	1.258	.269
	Within Groups		782.024	41	19.074		
	Total		1490.949	58			

Diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linierity* sebesar 0,269. Karena $sig\ 0,269 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga dan minat belajar siswa.

P O N O R O G O

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13

Metode Mengajar Guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.289	11.114		2.545	.014		
	Metode Mengajar Guru	.178	.071	.306	2.504	.015	.979	1.021
	Lingkungan Keluarga	.330	.118	.342	2.796	.007	.979	1.021

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan uji multikolinieritas besar VIF sebesar 1,021 dan nilai TOL sebesar 0,979. Kesimpulannya adalah nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14

Metode mengajar guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

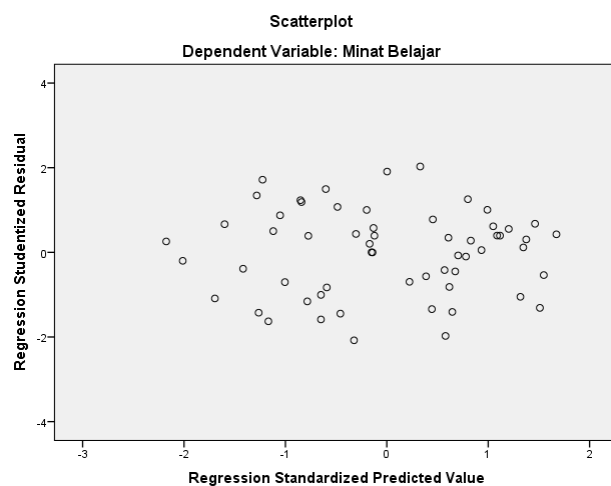
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.211	2	75.106	2.741	.073 ^b
	Residual	1534.467	56	27.401		
	Total	1684.678	58			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Metode Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* > 0,05 yaitu 0,073 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi. Selain menggunakan tabel ANOVA diatas, uji heteroskedasitas juga dapat dilihat pada Scatterplot di bawah ini.



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa

Scatterplot di atas nampak titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkatkan atau menurun, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah tiga maka peneliti akan mencari tahu apakah metode mengajar guru dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang nyata terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar Guru (X_1) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Tabel 4.15
Metode Mengajar Guru (X_1) terhadap Minat Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.246	4.141		2.715	.009
Metode Mengajar Guru	.509	.093	.586	5.464	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Nilai constant sebesar 11,246 dan nilai metode mengajar guru sebesar 0,509. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 11,246 + 0,509 \cdot X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X₁ dinaikkan nilainya.

Tabel 4.16
Metode Mengajar Guru (X₁) terhadap Minat Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.797	1	255.797	29.857	.000 ^b
	Residual	488.339	57	8.567		
	Total	744.136	58			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru

Tabel 4.16 menunjukkan Fhitung 29.857 dan sig. 0,00 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan dapat digunakan. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh metode mengajar guruterhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.17
Metode mengajar guru (X₁) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.332	2.927

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru

Nilai R Square atau R² = 0,344 mengandung arti 34,4% minat belajar dipengaruhi oleh variabel metode mengajar guru. Sedangkan nilai 65,6% (100% - 34,4%) dipengaruhi oleh lainnya. Jadi Metode mengajar guru berpengaruh sebesar 34,4% terhadap minat belajar siswa SMPN 4 Widodaren Ngawi.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Tabel 4.18
Lingkungan keluarga (X_2) terhadap Minat Belajar (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.354	3.343		5.789	.000
Lingkungan Keluarga	.450	.103	.499	4.347	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Nilai constant sebesar 19,354 dan nilai lingkungan keluarga sebesar 0,450. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_2$$

$$Y = 19,354 + 0,450 \cdot X_2$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_2 dinaikkan nilainya.

Tabel 4.19
Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.285	1	185.285	18.898	.000 ^b
	Residual	558.851	57	9.804		
	Total	744.136	58			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Fhitung 18,898 dan sig. 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan dapat digunakan. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.20**Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat belajar (Y)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.236	3.13120

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Nilai R² sebesar 0,249. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X₂) berpengaruh sebesar 24,9 % terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi dan 75,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar Guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Tabel 4.21

Metode Mengajar Guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.512	4.185		1.556	.125
	Metode Mengajar Guru	.403	.094	.465	4.291	.000
	Lingkungan Keluarga	.293	.098	.325	3.004	.004

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa nilai constant sebesar 6,512 dan nilai metode mengajar guru sebesar 0,403 dan nilai pada lingkungan keluarga sebesar 0,293. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapatditulis:

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2$$

$$Y=6,512+0,403X_1+0,293X_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara metode mengajar guru dan

lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi dapat diketahui bahwa nilai (Y) akan meningkat jika X1 dan X2 dinaikkan nilainya.

Tabel 4.22
Metode mengajar guru (X₁) dan Lingkungan keluarga(X₂) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.573	2	161.786	21.543	.000 ^b
	Residual	420.563	56	7.510		
	Total	744.136	58			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Metode Mengajar Guru

Diketahui bahwa Fhitung sebesar 21,543 dengan taraf signifikan 0,000. Sedangkan untuk menentukan Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(n-k-1)} \\
 &= F_{0,05(59-3-1)} \\
 &= F_{0,05(55)} = 2,75
 \end{aligned}$$

Tabel 4.23
Metode Mengajar Guru (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.415	2.74045

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Metode Mengajar Guru

Berdasarkan tabel tersebut besarnya nilai korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0,659 dan besar pengaruh variabel terkait disebut koefisien determinasi yaitu *R Square* (*R*²) diperoleh sebesar 0,435 yang berarti antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 43,5% dan 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti.

Kesimpulannya bahwa Fhitung > Ftabel dan taraf signifikansinya 0,000 < 0,05

maka H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini metode mengajar guru dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik diatas, maka selanjutnya pembahasan dan menginterpretasikan secara teoritis mengenai pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

1. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa metode mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dibuktikan dengan perhitungan SPSS versi 24.0 *for windows*. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 atau 34,4% yang dapat diartikan bahwa variabel metode mengajar guru (X_1) memiliki kontribusi 34,4% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dikatakan bahwa jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka minat belajar meningkat dan siswa menjadi lebih giat dan lebih maju dalam belajarnya. Jadi, dengan metode mengajar guru dalam proses belajar mengajar dikelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi mempengaruhi minat belajar, yang menjadikan siswa lebih giat dan lebih maju dalam belajarnya.

Penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y). Seperti yang dijelaskan pada paragraf pertama bahwa metode mengajar guru (X_1) memiliki kontribusi 34,4% terhadap variabel minat belajar siswa (Y), dan terdapat pengaruh yang positif pada variabel metode mengajar guru ditunjukkan dengan koefisien B yang positif..

Sejalan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syva Lestiyani hasil uji hipotesis penelitiannya menunjukkan bahwa metode mengajar guru memiliki

hubungan signifikan terhadap minat belajar siswa.¹ Menurut penulis penelitian ini perlu dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan baru atau penemuan baru serta untuk memperbaiki penelitian sebelumnya dari berbagai aspek, contohnya teori.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dibuktikan dengan perhitungan SPSS versi 24.0. dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar yang dapat diartikan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) memiliki kontribusi 24,9% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 75,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk siswa, begitupun sebaliknya, jika lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang tidak baik maka anak tersebut akan terpengaruh kedalam hal yang buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Martijo Angga Syahfutra. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.² Berarti semakin baik suasana di lingkungan keluarga maka semakin meningkat pula minat belajar siswa tersebut.

3. Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$

¹ Aulia Miftahul Hidayah, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 159.

² Ahmad Martijo Angga Syahfutra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 15.

maka H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini metode mengajar guru (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa (Y) kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besarnya nilai korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0,659 dan besar pengaruh variabel tersebut disebut koefisien determinasi yaitu *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,435 yang berarti antara variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 43,5% dan 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ikut diteliti.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Miftahul Hidayah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya pengaruh variasi metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti metode mengajar guru dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang baik terhadap minat belajar siswa.³

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y lebih besar pengaruhnya daripada uji pengaruh variabel X1 terhadap Y, maupun X2 terhadap Y.

³ Aulia Miftahul Hidayah, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 159.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 34,4%.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 24,9%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Besar pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 43,5%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, menganalisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh metode mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pendidik / Guru

Untuk Bapak/Ibu Guru hendaklah untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran dengan metode mengajar yang lebih menarik dan bervariasi untuk menambah semangat kepada siswa agar minat belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi peserta didik / Siswa

Peserta didik diharapkan mampu memiliki lingkungan keluarga yang mendukung sehingga akan berdampak yang baik pula serta saling memberikan dukungan yang positif agar minat belajar siswa meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya bahwa metode mengajar guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi. Sehingga diharapkan untuk peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah*, Vol III, No.2 Desember, 2019.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin, Muzayyid. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Aziz, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan VIII*, no. 2 (2019): 292–300
- Aziz, Muhammad Abdul et al., "Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa". *Mechanical Engineering Education*, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dewi, Syva Lestiyani. "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4, No. 4 (Juli, 2021), 761.
- Dimiyati dan Mudjion. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful B. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djuwita, Puspa. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Jai Diri Generasi Penerus Melalui Pendidikan Nilai Budaya". *Jurnal Pendidikan*, Vol. III No. 2, 2007, 235
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul-Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 2018: 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Ernawati Jais, et al., "Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika", *Mandalika Mathematics and Education Journal* Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), 97.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Angkara, 2004.

- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Biasa dan Tidak Suka Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Gunawan, Try. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia, 2021
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2001.
- Hidayah, Aulia Miftahul Skripsi: “Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Balong Tahun Ajaran 2016/2017 Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Ibrahim, Andi Dkk. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu, 2018.
- I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, Universitas Udayana, 2016.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kristiwati. Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Kota Bima. *Pendidikan Sosiologi* Vol. III No. 1 Tahun 2019.
- Lestiyani, Syva “Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11 No. 1 Tahun 2017.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Prenada Media, 2003.
- Nugroho, Rosalendo Eddy. “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 1998 – 2014”. *Jurnal Pasti* Vol. 10 No. 2, 2014.
- Nurkanca. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Oktarika, Dini. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning Di Program Studi P.TIK”, *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol 4 No. 1, 2015, 15.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Salim, Haitami. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sidik, Dja'far *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Syarbii, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Serang Banten: PT elex Media Komputindo, 2014.
- Sobandi, Kurnali. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Pustaka Aufa Media PAM Press, 2016.
- Soraida, Santi. "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta". *Skripsi Yogyakarta: UNY*, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Su'dadah, Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan 2*, no. 2 (2014): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.
- Syahfutra, Ahmad Martijo Angga. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD Di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2017.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Turmuzdi dan Sri Harini. *Metode Statistika*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Lingkungan Keluarga, <https://dosenppkn.com/lingkungan-keluarga/>, dikutip tanggal 22 September 2022.
- MLA: "Religiositas" KKBI Daring, 2016, Web, 05 Juli 2022.